

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Negeri 13 Semarang

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 13 Semarang

Berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan SK Mendikbud RI tanggal 22 Nopember 1985, No. 0601/01/1985. Karena pada saat itu belum memiliki gedung sendiri, sambil menunggu selesainya pembangunan gedung sekolah, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 23 Semarang pada sore hari dengan 3 lokal kelas.¹

Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang pada saat itu adalah Drs. Soetiman, yang pada saat itu beliau juga mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Semarang. Selanjutnya kepemimpinan di SMA 13 Semarang adalah sebagai berikut : Drs. M Cholil Saleh periode 1987 s/d 1990, Drs. Pandji darto periode 1990 s/d 1993 , Soetiyatni periode 1993 s/d 1996, Drs. Hudiyono periode 1996 s/d 1999, Dra. Sripah Sugiyanto periode 1999 s/d 2002, Drs. Irawan periode 2002 s/d 2005, Drs. Sentot Widodo, M.Pd. Periode 2005 s/d 2007, Drs. Haryoto, M.Ed. periode 2007 s/d 2009, Drs. Wiharto

¹ Dokumentasi Sekolah SMAN 13 Semarang, Tanggal 5 April 2017

periode 2009 s/d 2012, Drs. Khoirul Imdad, Ed.M.
Periode 2012 s/d 2014, Drs. Yuwana, M.Kom. Periode
2014 s/d 2016, Dra. Endah Dyah Wardani, M.Pd. Periode
2016 s/d Sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 13 Semarang

1) Visi

Menguasai iptek berdasar imtaq yang berwawasan lingkungan.²

2) Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki Misi, sebagai berikut:

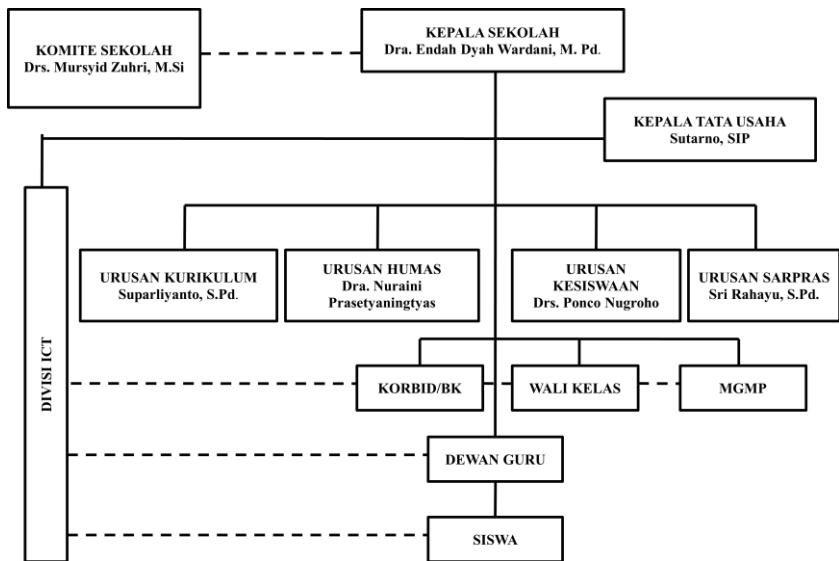
- a) Menyelenggarakan pembinaan mental melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang relevan.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif , efisien dan inovatif.
- c) Membina secara sungguh-sungguh siswa yang berbakat baik di bidang akademis maupun non akademis.
- d) Mengadakan bimbingan dan pelatihan untuk mempersiapkan ujian.
- e) Melaksanakan dengan konsekuen tata tertib bagi warga sekolah.

² Dokumentasi Sekolah SMAN 13 Semarang, Tanggal 5 April 2017

- f) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penguasaan IPTEK untuk meningkatkan life skill.
 - g) Melaksanakan sosialisasi, motivasi dan bimbingan untuk mempersiapkan siswa keperguruan tinggi negeri.
 - h) Melaksanakan kerja sama dengan pihak terkait.
 - i) Menyelenggarakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan karakter melalui seni budaya, karakter bangsa dan nasionalisme.
 - j) Menciptakan sekolah sebagai taman belajar dengan memelihara lingkungan dan sekolah di wiyata.
- 3) Tujuan
- a) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Membentuk tenaga kependidikan yang profesional.
 - c) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
 - d) Meningkatkan Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.
 - e) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap tata tertib sekolah.
 - f) Meningkatkan penguasaan IPTEK untuk meningkatkan *life skill*.

- g) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- h) Meningkatnya kerja sama dengan *stakeholder* untuk kemajuan sekolah.
- i) Mewujudkan warga sekolah yang saling hormat menghormati, menghargai, asah, asih dan asuh menuju sekolah berprestasi.
- j) Mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan.

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 13 Semarang



d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

- 1) Jumlah guru sebanyak 49 orang, terdiri dari:
 - Guru Tetap/CPNS/PNS : 46 orang,
 - Guru Bantu : - orang.

- TPHL : - orang.
- Guru Tidak Tetap : 4 orang.
- 2) Jumlah karyawan Tata usaha sebanyak 20 orang dengan komposisi:
- Pegawai Tetap TU (PNS) : 4 orang,
- Pegawai TU (PTT) : 4 orang,
- Pegawai Perpustakaan (PTT) : 1 orang,
- Pem. Umum & Koperasi (PTT) : 1 orang,
- Laboran (PTT) : 1 orang,
- Petugas kebersihan (PTT) : 5 orang,
- Penjaga sekolah (PTT) : 4 orang.
- 3) Jumlah seluruh peserta didik di SMA Negeri 13 Semarang adalah 838 siswa dengan perincian:
- a) Kelas X (8 kelas) : 288 siswa
- MIPA (4 kelas) : 151 siswa
- IPS (4 kelas) : 137 siswa
- b) Kelas XI (8 kelas) : 277 siswa
- MIPA (4 kelas) : 148 siswa
- IPS (3 kelas) : 101 siswa
- IBB (1 kelas) : 28 siswa
- c) Kelas XII (8 kelas) : 273 siswa
- MIPA (4 kelas) : 141 siswa
- IPS (3 kelas) : 100 siswa
- IBB (1 kelas) : 32 siswa

e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Semarang, dapat dilihat dalam *lampiran 2*.

f. Aturan Seragam Sekolah SMA Negeri 13 Semarang

Setiap sekolah memiliki aturan tersendiri tentang pakaian yang harus dikenakan oleh siswa-siswinya. Mulai dari warna, bentuk, model dan lain sebagainya ditetapkan dalam suatu aturan yang detail oleh pemegang kebijakan pada sekolah masing-masing, baik kepala sekolah, yayasan maupun pemerintah. Setiap siswa wajib tunduk dan patuh terhadap aturan itu.

Begitu halnya dengan SMA Negeri 13 Semarang memiliki aturan terkait pakaian yang harus dipatuhi siswa yaitu, Semua murid wajib memakai baju yang dimasukkan dan wajib memakai kaos kaki. Untuk murid perempuan dilarang mengenakan baju berlengan pendek, ketat, transparan dan rok pendek, harus memakai pakaian sopan, tidak diwajibkan berkerudung karena dalam sekolah Negeri tidak semua murid beragama Islam. Bagi murid laki-laki diwajibkan memakai celana panjang, baju dimasukkan dan sopan.³

Dengan demikian, untuk semua pihak yang terlibat terhadap pakaian seragam sekolah diharapkan agar

³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 13 Semarang, Amenah, Pada Rabu, 8 Maret 2017.

mengupayakan semua seragam sekolah mencerminkan seragam yang memenuhi kriteria busana Islami.

Aturan sekolah terkait seragam mempengaruhi akhlak berpakaian siswi. Untuk mengetahui bagaimana akhlak berpakaian siswi di SMA Negeri 13 Semarang Tahun ajaran 2016/2017 baik siswi anggota Rohis maupun siswi bukan anggota Rohis dapat dilihat dalam lembar wawancara pada *lampiran 6a* dan *lampiran 6b*.

2. Gambaran Umum Rohis SMA Negeri 13 Semarang

Rohis SMA Negeri 13 Semarang adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang keagamaan. Kegiatan-kegiatan dalam Rohis disesuaikan dengan daya dukung sekolah dan ketersediaan dana. Kegiatan Rohis hampir secara murni adalah kreatifitas dari siswa dengan pengawasan dan pembinaan dari guru Pembina. Dewan Pembina Rohis adalah guru agama Islam yang diberi amanah untuk membimbing, mengarahkan dan menggerakkan Rohis yang ada di sekolah.⁴

Keanggotaan siswa dalam Rohis di SMA Negeri 13 adalah atas dasar kemauan (minat) siswa untuk mengikuti Rohis dan atas dasar pemilihan dari guru Pembina melalui seleksi di kelas X. berikut data siswa yang anggota Rohis tahun ajaran 2016/2017:

⁴ Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN 13 Semarang, Hadi Siswanto, pada Kamis, 30 Maret 2017

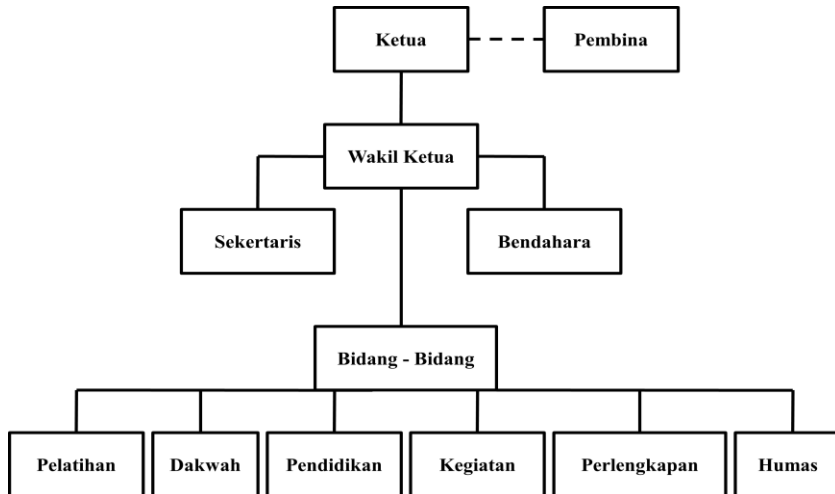
- a. Jumlah seluruh siswa anggota Rohis adalah 54 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Siswa-siswi Anggota Rohis				
No	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	6 siswa	15 siswa	16 siswa	37 siswa
2	8 siswi	2 siswi	7 siswi	17 siswi
Jml	14	17	23	54

- b. Struktur Organisasi Rohis SMA Negeri 13 Semarang

Tabel 4.2



c. Kegiatan Rohis SMA Negeri 13 Semarang

Kegiatan Rohis dalam SMA Negeri 13 Semarang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *amah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

- 1) Dakwah *Ammah* (Umum), yaitu: Penyambutan siswa baru, penyuluhan problem remaja, ceramah umum/tabligh, studi dasar Islam, rihlah (ziarah), perlombaan, majalah dinding (menyatu dengan Osis), dan kursus membaca Al-Qur'an.
- 2) Dakwah *Khashah* (Khusus), yaitu: Halaqah (grup pengajian/mentoring), Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), taklim dan penugasan.⁵

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui nilai dari data tentang akhlak berpakaian siswi anggota dan bukan anggota Rohis di SMA Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2016/2017 peneliti menggunakan angket, berikut adalah hasil nilai angket, dapat dilihat dari tabel berikut:

⁵ Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN 13 Semarang, Hadi Siswanto, pada Kamis, 30 Maret 2017

Tabel 4.3

Data akhlak berpakaian siswi anggota dan bukan anggota Rohis di SMA Negeri 13

Siswi anggota Rohis			Siswi bukan anggota Rohis		
No	Y_1	Y_1^2	No	Y_2	Y_2^2
1	30	900	1	23	529
2	29	841	2	26	676
3	30	900	3	30	900
4	24	576	4	28	784
5	29	841	5	31	961
6	23	529	6	13	169
7	21	441	7	22	484
8	32	1024	8	33	1089
9	23	529	9	27	729
10	27	729	10	20	400
11	27	729	11	22	484
12	26	676	12	26	676
13	30	900	13	18	324
14	30	900	14	20	400
15	27	729	15	19	361
16	28	784	16	22	484
17	31	961	17	19	361
			18	21	441
			19	25	625
			20	21	441
$n_1 = 17$	$\sum Y_1 = 467$	$\sum Y_1^2 = 12989$	$n_2 = 20$	$\sum Y_2 = 466$	$\sum Y_2^2 = 11318$

Dari data tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai (skor) tertinggi dan terendah pada akhlak berpakaian siswi yaitu:

- a. Untuk akhlak berpakaian siswi anggota Rohis, nilai (skor) tertinggi adalah 32 dan nilai (skor) terendah adalah 21.

- b. Untuk akhlak berpakaian siswi bukan anggota Rohis, nilai (skor) tertinggi adalah 33 dan nilai (skor) terendah adalah 13.

Jumlah seluruh responden, baik anggota maupun bukan anggota sebanyak 37 siswi yang terdiri dari 17 siswi anggota Rohis dan 20 siswi bukan anggota Rohis. Sedangkan nilai yang diperoleh siswi baik anggota maupun bukan anggota Rohis jika semua siswi menjawab SL (Selalu) pada soal positif dan TP (Tidak Pernah) pada soal negatif, maka skor yang diperoleh adalah 36. Tetapi jika semua siswi menjawab TP (Tidak Pernah) pada soal positif dan SL (Selalu) pada soal negatif maka skor yang diperoleh adalah 0.

Dari tabel 4.4, kemudian akan dibuat kualitas nilai untuk akhlak berpakaian siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis sebagai berikut:

- a. Penentuan Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{maks} - Y_{min}$$

- b. Penentuan banyaknya kelas Interval.⁶

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

Y_{maks} = Skor tertinggi

Y_{min} = Skor terendah

⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora...* hlm.37.

K = Banyaknya kelas interval

log = Logaritma

N = banyaknya amatan

$$\begin{array}{ll} \text{Diketahui: } Y_{maks} = 36 & \text{Rentang} = Y_{maks} - Y_{min} \\ Y_{min} = 0 & = 36 - 0 \\ N = 37 & = 36 \end{array}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 5,175 \\ &= 6,175 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perkiraan Luas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\ &= \frac{36}{6} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk akhlak berpakaian siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis adalah 6 dengan perkiraan luas interval 6 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kualitas akhlak berpakaian siswi

Interval	Kategori	Prosentase	
		Rohis	Non Rohis
30 – 36	Istimewa	35,3%	15%
24 – 29	Sangat baik	47%	25%
18 – 23	Baik	17,7%	55%
12 – 17	Cukup	0%	5%
6 – 11	Kurang	0%	0%
0 – 5	Sangat kurang	0%	0%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang akhlak berpakaian siswi antara anggota Rohis terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 24-29 dengan prosentase 47% dalam kategori “**sangat baik**”. Sedangkan untuk akhlak berpakaian siswi bukan anggota Rohis terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 18-23 dengan prosentase 55% dalam kategori “**baik**”.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disempurnakan dengan mencari rerata dengan urutan sebagai berikut:

- a. Mencari rerata akhlak berpakaian siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis sebagai berikut:

- 1) Rerata akhlak berpakaian siswi anggota Rohis adalah:

$$\bar{Y}_1 = \sum Y_1 / n_1 = \frac{467}{17} = 27,471$$

- 2) Rerata akhlak berpakaian siswi bukan anggota Rohis adalah:

$$\bar{Y}_2 = \sum Y_2 / n_2 = \frac{466}{20} = 23,300$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.⁷

Jadi akhlak berpakaian siswi anggota Rohis dengan nilai rerata 27,471 adalah termasuk dalam kategori “**baik sekali**”, ditunjukkan pada interval 24-29 dan siswi yang bukan anggota Rohis dengan nilai rerata 23,300 termasuk dalam kategori “**baik**”, ditunjukkan pada interval 18-23.

- b. Mencari Standar deviasi (SD) dari dua kelompok:

- 1) Standar deviasi (SD) dari siswi anggota Rohis (Y_1)

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}{N - (N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{17(12989) - (467)^2}{17(17-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{220813 - 218089}{272}} \\ &= \sqrt{10,0147059} \\ &= 3,165 \end{aligned}$$

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora...* hlm. 258.

- 2) Standar deviasi (SD) dari siswi bukan anggota Rohis
(Y_2)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2}{N - (N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20(11318) - (466)^2}{20(20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{226360 - 217156}{380}} \\
 &= \sqrt{24,2210526} \\
 &= 4,921
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Nilai tertinggi, terendah, rerata, dan Standar Deviasi siswi
antara anggota dengan bukan anggota Rohis di SMA
Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017

Kelompok	Terendah	Tertinggi	Rerata	Standar Deviasi
Rohis	21	32	27,471	3,165
Bukan Rohis	13	33	23,300	4,921
keseluruhan	13	33	25,385	4,043

2. Uji perbedaan / Uji-t Independen

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

keterangan :

- t : nilai indeks t yang dihitung
 \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 : nilai rerata kelompok 1 dan 2
 $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$: nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2.

Dalam menganalisis data ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji.
- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk).
- c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok.
- d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 dan 2.
- e. Menghitung nilai galat baku perbedaan.
- f. Memasukkan hasil penghitungan dalam rumus t .
- g. Menguji signifikansi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji dengan rumusan :

$$H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Ada perbedaan akhlak berpakaian siswi antara anggota dan bukan anggota kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Tidak ada perbedaan akhlak berpakaian siswi antara anggota dan bukan anggota kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk). Taraf signifikansi yang ditetapkan untuk kriteria adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan 1 persen ($\alpha = 0,01$). Sedangkan nilai derajat kebebasan: $(n_1-1) + (n_2-1) = (17-1) + (20-1) = 16 + 19 = 35$. Dengan demikian, berdasarkan nilai t kritis yang menjadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik adalah $t_{(0,05;35)} = 2,030$ dan $t_{(0,01;35)} = 2,724$.
- c. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (akhlak berpakaian siswi anggota Rohis : \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (akhlak berpakaian siswi bukan anggota Rohis : \bar{Y}_2) berdasarkan hasil penghitungan pendahuluan dalam tabel 4.4. Penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok ($\sum Y_k$) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:
- 1) Kelompok 1 (siswi anggota Rohis), $n_1 = 17$ dan $\sum Y_1 = 467$. Sehingga:
$$\bar{Y}_1 = \sum Y_1 / n_1 = \frac{467}{17} = 27,471$$
 - 2) Kelompok 2 (siswi bukan anggota Rohis), $n_2 = 20$ dan $\sum Y_2 = 466$. Sehingga:

$$\bar{Y}_2 = \sum Y_2 / n_2 = \frac{466}{20} = 23,300$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\sum Y_1$ dan $\sum Y_2$ adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

d. Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 dengan langkah:

1) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk kelompok anggota Rohis. Diketahui : $n_1 = 17$, $\sum Y_1 = 467$, dan $\sum Y_1^2 = 12989$ sehingga:

$$\begin{aligned} \sum y_1^2 &= \sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n_1} \\ &= 12989 - \frac{(467)^2}{17} \\ &= 12989 - \frac{218089}{17} \\ &= 12989 - 12828,7647 \\ &= 160,24 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk kelompok bukan anggota Rohis. Diketahui : $n_2 = 20$, $\sum Y_2 = 466$, dan $\sum Y_2^2 = 11318$ sehingga:

$$\begin{aligned} \sum y_2^2 &= \sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{n_2} \\ &= 11318 - \frac{(466)^2}{20} \\ &= 11318 - \frac{217156}{20} \\ &= 11318 - 10857,8 \end{aligned}$$

$$= 460,20$$

- 3) Memasukkan hasil penghitungan kedalam rumus galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} &= \frac{\sqrt{\sum y_1^2 + \sum y_2^2}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \\ &= \frac{\sqrt{160,24 + 460,20}}{(17-1) + (20-1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{17} + \frac{1}{20}} \\ &= \frac{\sqrt{620,44}}{35} \cdot \sqrt{0,0588 + 0,05} \\ &= \sqrt{17,726} \cdot \sqrt{0,1088} \\ &= 4,210 \cdot 0,330 \\ &= 1,389 \end{aligned}$$

Dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan kelompok 2, $\sum y_1^2 + \sum y_2^2$ adalah nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- e. Memasukkan hasil penghitungan dalam rumus t sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}} \\ &= \frac{27,4706 - 23,3}{1,389} \\ &= \frac{4,17058824}{1,389} \\ &= 3,003 \end{aligned}$$

3. Uji Signifikansi

Setelah harga t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka hasil penelitian ini menunjukkan signifikan, yaitu ada perbedaan antara anggota dengan bukan anggota Rohis. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih kecil dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan antara anggota dengan bukan anggota Rohis.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 35, maka diperoleh t tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5% = 2,030
- b. Pada taraf signifikansi 1% = 2,724

Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 3,003 > t_{(0,05;35)} = 2,030$ dan $t = 3,003 > t_{(0,01;35)} = 2,724$ adalah lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% maka terima H_a dan tolak H_0 . Berarti antara variabel Y_1 (akhlak berpakaian siswi anggota Rohis) dan variabel Y_2 (akhlak berpakaian siswi bukan anggota Rohis) terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya akhlak berpakaian siswi anggota Rohis lebih baik dari pada siswi bukan Rohis.

4. Proporsi Varian Akhlak Berpakaian Islami yang Disumbangkan Oleh Perbedaan Kategori

Karena hasil dari perhitungan terkait akhlak berpakaian siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis signifikan maka langkah selanjutnya yaitu, menghitung proporsi varian akhlak berpakaian Islami yang disumbangkan oleh adanya perbedaan kategori dengan rumus:

$$R^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2} = \frac{3,003^2}{3,003^2 + 17 + 20 - 2}$$

$$= \frac{9,01661175}{44,01} = 0,20484566 = 20,5\%$$

Jadi proporsi varian akhlak berpakaian Islami yang disumbangkan oleh perbedaan kategori adalah sebesar 20,5%.

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil analisis penelitian

<i>T</i>	Dk	t tabel		Kesimpulan	Hipotesis
		1%	5%		
3,003	35	2,724	2,030	Signifikan pada 5% dan 1%	H _a diterima H _o ditolak H _a diterima H _o ditolak

C. Pembahasan

1. Akhlak berpakaian Islami siswi anggota Rohis

Pakaian siswi anggota Rohis ketika berada di sekolah mematuhi aturan seragam yang ditetapkan sekolah dan semuanya berkerudung, pakaian tidak ketat, tidak transparan, pakaian longgar juga mengenakan kaos kaki. Sedangkan pakaian siswi anggota Rohis ketika berada di sekolah maupun

diluar sekolah dapat digambarkan melalui hasil angket terhadap 17 siswi. Dari hasil perhitungan angket terkait akhlak berpakaian siswi anggota Rohis (nilai variabel Y_1) diketahui rata-rata 27,471 yang termasuk dalam kategori “baik sekali”, ditunjukkan pada interval 24-29.

Dari 17 responden siswi anggota Rohis tersebut 8 siswi selalu memakai busana yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan ketika berada diluar rumah, 1 siswi kadang-kadang memakai baju berlubang yang dapat memperlihatkan sebagian aurat, 12 memakai lengan baju yang tersingkap sampai tiga perempat/setengah, 12 siswi memakai kaos kaki ketika berada di sekolah saja, 16 siswi memakai baju dari bahan yang tidak tipis dan tidak tembus pandang, artinya hanya 1 siswi saja yang kadang-kadang memakai baju ketat.

Terkait mengawali memakai pakaian dengan berdoa (1 siswi selalu berdoa, 2 anak sering, 5 anak kadang-kadang dan 9 anak tidak pernah), Semua siswi anggota Rohis yang berjumlah 17 anak selalu memakai pakaian rapi, sederhana, tidak kusut dan tidak lusuh, dan bahan pakaian tidak terbuat dari bahan najis. Terkait kerudung siswi diluar sekolah 11 siswi selalu mengenakannya, 4 siswi yang memakai kerudung namun sebagian rambut masih terlihat. 6 siswi selalu memakai kerudung yang terulur sampai menutup dada. 12 siswi selalu memakai pakaian longgar dan tidak ketat.

2. Akhlak berpakaian Islami siswi bukan anggota Rohis

Pakaian siswi bukan anggota Rohis ketika berada di sekolah tidak keluar dari aturan seragam yang ditetapkan oleh sekolah. Namun, terdapat beberapa siswi yang menyimpang dari aturan seragam seperti tidak mengenakan kaos kaki. Ketika berada di sekolah terdapat 91 siswi yang tidak berkerudung dan semuanya beragama Islam dari total 481 siswi bukan anggota Rohis di SMA Negeri 13 Semarang. Terdapat 7 siswi memakai rok yang panjangnya tidak sampai menutup seluruh kaki.

Sedangkan pakaian siswi anggota Rohis ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah dapat digambarkan melalui hasil angket terhadap 20 siswi. Dari hasil perhitungan angket terkait akhlak berpakaian siswi bukan anggota Rohis (nilai variabel Y_2) diketahui nilai rerata 23,300 termasuk dalam kategori “baik”, ditunjukkan pada interval 18-23.

Dari 20 responden siswi bukan anggota Rohis tersebut hanya 3 siswi yang selalu mengenakan pakaian yang menutup seluruh aurat kecuali wajah dan telapak tangan, 6 siswi kadang-kadang memakai pakaian berlubang yang dapat memperlihatkan sebagian aurat. 13 siswi memakai baju dengan lengan tersingkap sampai tiga perempat/setengah, 14 siswi memakai kaos kaki ketika berada di sekolah saja. 11 siswi terkadang berpakaian tipis dan tembus pandang. 6 siswi tidak pernah berdoa ketika mengenakan pakaian, 3 siswi

sering dan 1 siswi kadang-kadang memakai pakaian yang kusut dan tidak rapi, semua siswi bukan anggota Rohis tidak pernah memakai pakaian yang terbuat dari bahan najis, 5 siswi yang selalu memakai kerudung ketika berada diluar rumah, 12 siswi memakai kerudung namun sebagian rambut masih terlihat, hanya 6 siswi yang memakai kerudung terulur sampai menutup dada, 8 siswi memakai pakaian tidak ketat dan tidak membentuk lekuk tubuh, artinya 12 siswi terkadang memakai pakaian yang ketat dan membentuk lekuk tubuh.

3. Perbedaan akhlak berpakaian Islami siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis

Perbedaan akhlak berpakaian siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis ketika berada di sekolah adalah siswi anggota Rohis yang berjumlah 17 anak semuanya memakai kerudung sedangkan siswi bukan anggota Rohis terdapat 91 siswi yang tidak berkerudung dari total 481 siswi. Terkait aturan seragam sekolah, semua siswi anggota Rohis mematuhi peraturan yang ditetapkan dengan selalu memakai kaos kaki, sedangkan siswi bukan anggota Rohis ada yang tidak memakai kaos kaki ketika berada di sekolah.

Terkait Perbedaan akhlak berpakaian siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis ketika berada diluar sekolah telah digambarkan dalam angket yang disebarakan kepada 17 siswi anggota Rohis dan 20 siswi bukan anggota Rohis. Hasil angket menyatakan bahwa akhlak berpakaian

siswi anggota Rohis dengan nilai rerata 27,471 adalah termasuk dalam kategori “baik sekali”, ditunjukkan pada interval 24-29, sedangkan siswi yang bukan anggota Rohis dengan nilai rerata 23,300 termasuk dalam kategori “baik”, ditunjukkan pada interval 18-23. Lebih lanjut, terkait perbedaan akhlak berpakaian Islami siswi antara anggota dan bukan anggota Rohis dari hasil angket dapat dilihat pada *lampiran 11*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji perbedaan/uji-t dihasilkan nilai t hitung sebesar 3,003. Nilai t hitung sebesar 3,003 tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,003 pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = 3,003 > t_{(0,05;35)} = 2,030$) dan nilai t hitung sebesar 3,003 tersebut juga lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,724 pada tingkat kepercayaan pada taraf 1% ($t = 3,003 > t_{(0,01;35)} = 2,724$), jika t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka terima H_a dan tolak H_o . Berarti antara variabel Y_1 (akhlak berpakaian siswi anggota Rohis) dan variabel Y_2 (akhlak berpakaian siswi bukan anggota Rohis) terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya akhlak berpakaian siswi anggota Rohis lebih baik dari pada siswi bukan anggota Rohis.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMA Negeri 13 Semarang.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada waktu dimana penelitian dilakukan, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digunakan dalam waktu yang berbeda.

3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang studi komparasi akhlak berpakaian siswi antara anggota dengan bukan anggota Rohis (Kerohanian Islam) di SMA Negeri 13 Semarang. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

4. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian penulis menyadari

keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas, maka inilah kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 13 Semarang. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.